

Konsolidasi perusahaan anak luar negeri studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Pesero)

Wawan Dewanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20184435&lokasi=lokal>

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai praktek pembuatan laporan konsolidasi perusahaan anak luar negeri dari suatu badan usaha Indonesia dan melakukan analisa terhadap metode penjabaran yang digunakan.

Metodologi penelitian adalah studi literatur dan studi lapangan (studi kasus) di PT Bank Rakyat Indonesia (Pesero).

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa metode penjabaran laporan keuangan yang paling banyak digunakan di dunia adalah metode current rate dan metode temporal. Metode current rate lebih tepat dipakai untuk menjabarkan laporan keuangan perusahaan anak yang berdiri sendiri (otonom).

Selisih kurs dari penjabaran yang timbul akan disajikan dikelompok modal sebagai unsur penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan. Sedangkan metode temporal akan dibebankan untuk perusahaan anak yang sifat operasinya menyatu

(terintegrasi) dengan perusahaan induknya. Selisih kurs dan penjabaran yang menggunakan metode temporal akan dibebankan langsung pada perhitungan rugi laba periode yang bersangkutan.

Prinsip Akuntansi Indonesia baru mengatur masalah konsolidasi perusahaan anak luar negeri khusus untuk perusahaan yang bergerak di sektor perbankan. Hal ini tertuang di dalam Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI). Dilihat dari substansinya, SKAPI menggunakan metode current rate.

Hasil studi lapangan menunjukkan bahwa SKAPI secara umum telah diterapkan di PT Bank Rakyat Indonesia. Mengingat semakin banyaknya perusahaan Indonesia yang memiliki anak perusahaan di negara lain, penulis menyarankan, exposure draft Pernyataan No. 8 mengenai Laporan Keuangan Konsolidasi perlu secepatnya disahkan. Sedangkan untuk metode penjabaran laporan keuangannya, penulis berpendapat bahwa Komite PAI perlu segera menyusun standar akuntansi yang khusus mengatur penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing. Standar tersebut sebaiknya membedakan penlakukan akuntansi untuk perusahaan anak yang operasinya bersifat otonom dan perusahaan anak yang operasinya terintegrasi dengan perusahaan induk.